

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS di sekolah saat ini dalam pelaksanaannya banyak yang masih gunakan metode pembelajaran secara tradisional seperti ceramah, dan pemberian tugas yang berjalan secara satu arah namun mengabaikan keterampilan sosial bagi peserta didik. Tak heran bila metode konvensional itu tetap terus dipertahankan, dikhawatirkan akan membawa konsekuensi logis bagi peserta didik yang cepat merasa bosan terhadap materi pelajaran IPS, dan dalam jangka panjang akan menurunkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Pendidikan menurut Muhibbin Syah adalah upaya sadar dalam menumbuhkembangkan potensi dasar sumber daya manusia peserta didik dalam suatu kegiatan belajar yang meliputi perkembangan nilai-nilai pengetahuan, kemampuan, dan sejumlah keterampilan untuk tujuan meningkatkan harkat dan martabat setiap manusia.¹

Proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bila pengajar dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam aktifitas belajar di kelas. Kebermaknaan dalam pembelajaran IPS bagi peserta didik juga dapat diperoleh jika memiliki kemampuan literasi sosial yang baik. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan suatu pembelajaran yang diawali dengan berpikir menggunakan bahan bacaan seperti menyimak, mengkritisi, dan mencari alternatif solusi. Pembelajaran model TTW juga merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang beraturan serta runtut di mana peserta didik diajarkan untuk berpikir kritis terhadap suatu permasalahan tertentu lalu dicari solusinya bersama-sama sebelum kemudian disampaikan dengan cara berbicara untuk berbagi ide di antara anggota kelompok dan akhirnya dituliskan hasil resume dari solusi yang telah didapat melalui jalan diskusi. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mengedepankan model pembelajaran yang berorientasi pada perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran.²

¹ Muhibbin Syah, 'Psikologi Belajar', (Jakarta: PT. Grafindo Persada), 2005.

² E S Utari, 'Peran Model Pembelajaran Think Talk Write Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2019, hal 794-801 <<http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/114>>.

Menurut Zulkarnain, strategi pembelajaran TTW yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif dari beberapa anggota kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya.³ Hamdayama justru berpendapat, pembelajaran TTW lebih merupakan sebuah model strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada upaya berpikir melalui bahan bacaan seperti menyimak dan mengkritisi dalam mencari alternatif solusi di mana hasil bacaannya tersebut nantinya dikomunikasikan kembali melalui presentasi, diskusi, lalu diakhiri dengan membuat resume laporan hasil presentasi. Strategi pembelajaran TTW yang diterapkan tentunya dapat menuntun pada suasana belajar yang menyenangkan, mengesankan keberanian, kebermaknaan dalam pembelajaran, adanya interaksi sosial, tertuju pada arah yang demokratis, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar, memiliki antusiasme dan minat secara partisipatif, serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat dalam pembelajaran.⁴ Strategi pembelajaran TTW sendiri dimulai dari tahapan berfikir (*Think*), berbicara (*Talk*) dan menulis (*Write*). Setelah itu peserta didik diminta membuat laporan hasil diskusi untuk dipresentasikan dan ditanggapi oleh tiap kelompok.

Kemampuan literasi yang kompeten berarti individu tersebut mampu meningkatkan kualitas dirinya baik secara individu, kelompok sosial, maupun dalam bermasyarakat. Ini menunjukkan semakin baik tingkat literasi seseorang, maka semakin baik pula kualitas dirinya. Setiap individu penting memiliki kemampuan literasi sosial. Kemampuan literasi sosial sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan hingga mengimplementasikan segala bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diyakini dalam kehidupan bersosial. Literasi sosial juga melibatkan proses belajar mengenai serangkaian keterampilan pengembangan kompetensi diri dalam hal berkenaan pengetahuan sosial dalam

³Zulkarnaini, 'Model Kooperatif Tipe Think Talk Write untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis'. Jurnal Pendidikan dan Keguruan,(2), 2011, hal 144- 15.

⁴ Hamdayama, Jumanta, 'Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter', Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

memahami dan menafsirkan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi dalam kehidupan.⁵

Kemampuan literasi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya melalui pengembangan berbagai keterampilan sosial, intelektual hingga kecerdasan emosional. Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas di lingkungan sekolah. Lembaga formal seperti sekolah juga dapat mengembangkan berbagai kegiatan literasi di lingkungan pendidikannya dengan pelibatan aktif peserta didik dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).⁶ Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu program yang bertujuan menumbuhkan minat peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca, karena dengan membaca banyak pengetahuan yang diperoleh. Minat baca di masyarakat yang rendah menjadi suatu hal yang memprihatinkan, terutama dunia pendidikan, utamanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Program literasi bertujuan mengembangkan potensi dasar individu berkenaan dengan kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spiritual, dengan daya adaptasi pada perkembangan arus teknologi informasi. Sejalan dengan ujaran yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan harus melibatkan semua komponen masyarakat (keluarga, pendidik, pemerintah, dll) dalam membina, menginspirasi atau memberi contoh, memberi semangat, dan mendorong perkembangan anak.⁷ Dengan demikian, dapat disarikan bahwasannya literasi sosial merupakan kemampuan yang membekali individu dalam kaitan hidup bermasyarakat agar dapat berkontribusi dalam lingkungannya dengan pelibatan berbagai keterampilan intelektual, sosial, kerjasama, berikut sikap dan nilai yang dimilikinya.

⁵Fariza Wahyu Utami, Sukma Wardani, Nuansa Bayu Segara, 'Desain Model Monate : Movie Analysis and Debate Untuk Pembelajaran Literasi Sosial Monate Model Design : Movie Analysis and Debate for Social Literacy Learning', 2021, hal 1–12 <<https://doi.org/10.15548/jpips.v8i1.11620>>.

⁶Rokayah, 'Profil Kemampuan Literasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas 4 & 5 Dalam Rangka Gerakan Literasi Sekolah', Jurnal Wahana Pendidikan, (4)1, 2017, hal 35.

⁷Depdikbud, 'Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah', Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin ilmu sosial berkenaan dengan humaniora seputar aktifitas dasar manusia yang dikompilasikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan. “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak terdapat dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial maupun ilmu pendidikan”.⁸ Pembelajaran IPS juga merupakan bagian dari fungsi lembaga formal dalam mengajarkan, mengamalkan dan memelihara martabat masyarakat melalui penanaman nilai kemanusiaan dalam suatu hubungan baik antar manusia dengan manusia ataupun manusia dengan alam lingkungan. Penekanan IPS juga lebih diarahkan dalam membantu peserta didik mengembangkan sejumlah kompetensi dasar dan sikap selaku warga negara dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

IPS sebagai salah disiplin ilmu sosial yang mengajarkan akan norma atau sistem dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰ IPS bisa pula dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari akan kaitan ilmu sosial, hubungan antar manusia, dan aktifitas dasar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS di kelas dimaksudkan agar peserta didik mampu mengembangkan sejumlah pengetahuan dan pemahaman, mengajarkan akan sikap perilaku pribadi yang luhur, serta sejumlah keterampilan dalam hubungan antar individu guna menumbuhkan rasa sadar akan tanggung jawab dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS bahwa dalam pembelajaran IPS di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus khususnya kelas VIII hanya menggunakan metode pembelajaran membaca, jadi ketika pembelajaran IPS guru memberikan tugas kepada peserta didik membaca pada buku lks

⁸ Somantri, ‘Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS’, Bandung: Rineka, 2001.

⁹ Asep Ginanjar dkk, ‘Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Ips Di SMP Al-Azhar 29 Semarang’, *Harmony*, 4.2 (2019), hal 99–105 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/36136/15043>>.

¹⁰ Kuntari, S, ‘Relevansi Pendidikan Ips Dalam Arus Globalisasi’, *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 2019, P. 25. Doi: 10.30870/Hermeneutika.V5i1.7389.

¹¹ Arespi Junindra and others, ‘Mendesain Pembelajaran IPS Dan PKn Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) Pada Tingkat Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 6264–70 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1827>>.

atau paket, setelah peserta didik selesai membaca guru IPS menjelaskan kembali mengenai materi yang telah dibaca oleh peserta didik. Dengan adanya metode pembelajaran seperti ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh pada jam pelajaran IPS, dikarenakan metode pembelajaran yang monoton.

Pembelajaran IPS di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat guru memberikan materi, diantaranya terdapat peserta didik yang berbicara bersama teman-temannya pada saat jam pembelajaran, sering juga terdapat peserta didik yang tidur di kelas. Hal ini mayoritas dilakukan pada peserta didik laki-laki dengan alasan bermain game hingga larut malam sehingga waktu tidur berkurang dan mengakibatkan terganggunya pada jam pembelajaran, selain itu terdapat juga peserta didik yang sibuk dengan kepentingannya masing-masing tanpa memperhatikan pembelajaran yang sedang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik terdapat peserta didik yang tidak menyukai pelajaran IPS, dikarenakan menurut pandangan peserta didik tersebut ketika pembelajaran IPS sangat membosankan dan merasa jenuh, selain hal itu juga peserta didik menyebutkan bahwa materi dalam pembelajaran IPS terlalu banyak sehingga membuat peserta didik menjadi kesulitan dalam memahami materi IPS.

Fakta berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara awal di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus menemukan beberapa permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik. Diantaranya permasalahan yang berupa sulitnya pemahaman materi dan sulit untuk fokus terhadap pembelajaran. Terdapat pula peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, *introvert* dan sulit bergaul dengan teman yang lain. Begitupun terdapat juga beberapa peserta didik yang masih mendapat nilai rendah pada mapel IPS di bawah standar KKM yaitu 70. Nilai di bawah KKM tentu memberikan dampak buruk bagi peserta didik. Tak heran bila banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian masih ada yang kurang percaya diri terhadap ide dan gagasan dalam pikirannya.

Melalui mitigasi kondisi permasalahan yang ada, maka peneliti selanjutnya tertarik untuk mengambil tema penelitian yang diberi judul **“Penerapan Strategi TTW *Think (Berfikir), Talk (Berbicara), Write (Menulis)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosial Dalam Pembelajaran IPS Kelas**

VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus” sehingga nantinya diharapkan dapat ditemukan pelbagai solusi praktis dalam meningkatkan kompetensi literasi sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS sehingga peserta didik dapat bertindak aktif, lebih antusias lagi dalam belajar dan mampu lebih kreatif serta berani dalam menyampaikan gagasan, ide serta pendapat pribadinya. Dengan begitu maka pembelajaran IPS akan berlangsung secara lebih bermakna.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peserat didik yang duduk di kelas VIII C sebagai sampel penelitian. Alasan pemilihan sampel lantaran di kelas tersebut mayoritas didominasi peserta didik berjenis kelamin laki-laki yang cenderung bandel, tidak disiplin dan kurang memperhatikan guru saat jam pembelajaran IPS berlangsung. Berangkat dari permasalahan tersebut akhirnya peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran TTW berdasar pada aspek *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) sekaligus dengan menambahkan *ice breaking* pada sesi jam pembelajaran berlangsung. Penelitian ini juga berfokus pada bentuk terapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) yang dihasilkan guna meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus?
2. Bagaimana bentuk penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicari dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus
2. Untuk mengetahui bentuk penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan seputar metode pembelajaran melalui penggunaan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial.
 - b. Sebagai sebuah kajian dan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dibidang pendidikan tentang cara penggunaan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS.
2. Manfaat Praktis
 - a. Guru
Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru dalam penggunaan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) dalam pembelajaran IPS.
 - b. Peserta Didik
Hasil dari penelitian ini berguna dan bermanfaat untuk peserta didik dalam hal menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik tentang pembelajaran IPS melalui *ice breaking* dan strategi pembelajaran TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran.

c. Sekolah/Madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah/madrasah agar terus melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dikelas agar terciptanya pembelajaran yang menarik dan berkesan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas bagian bab berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman muka, persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bab I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka yang terdiri dari empat sub bab, sub bab pertama media pembelajaran yang terdiri dari pengertian, manfaat, fungsi, jenis-jenis, dan prinsip pemilihan media pembelajaran. Sub bab kedua tentang penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial yang terdiri dari pengertian, tujuan, manfaat. Sub bab ketiga tentang pembelajaran IPS yang terdiri dari hakikat IPS, tujuan pendidikan IPS, ruang lingkup IPS, dan pembelajaran IPS di SMP/MTs. Sub bab keempat tentang keterampilan kerjasama yang terdiri dari pengertian, manfaat, tujuan dan aspek-aspek dalam kerjasama. Penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

- Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian akhir
Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

